

**PERAN SUPERVISI PENGAWAS
DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI KABUPATEN SEMARANG**

TESIS

Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Gelar Magister Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh
DARMADI

NIM	: Q100050166
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi	: Manajemen Sistem Pendidikan.

PROGRAM PASCASARJANA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawas dan Kepala Sekolah dalam kegiatan untuk mengembangkan mutu pendidikan perlu melakukan berbagai upaya peningkatan dan langkah-langkah dalam perbaikan proses belajar - mengajar. Peningkatan dan perbaikan proses belajar - mengajar di sekolah tersebut berkaitan erat dengan keefektifan layanan supervisi. Oleh sebab itu , Pengawas dan Kepala Sekolah selaku supervisor harus mampu mendorong guru untuk selalu meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya dalam membelajarkan siswanya.

Neagley dan Evan dalam Oliva (1984: 8) menyatakan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap mutu belajar, sehingga kinerja guru harus ditingkatkan dengan dorongan supervisor untuk perkembangan proses belajar mengajar yang positif, dinamis, dan demokratis dengan sistem pengajaran yang kontinyu untuk meningkatkan hasil belajar, seperti yang dijelaskan dalam teorinya:

Modern supervision is considered as any service for teachers that eventually result in improving instruction, learning, and the curriculum. It consists of positive, dynamic, democratic actions designed to improve instruction through the continued growth of all concerned individuals the child, the supervisor, the administrator, and the parent or other lay person.

Definisi Negley dan Evan secara kontemporer memberi pengertian bahwa segala tindakan supervisor dianggap sebagai tindakan pelayanan untuk guru bagi

perbaikan kinerjanya dalam membelajarkan siswanya. Dengan bantuan supervisor ini diharapkan terjadinya pertumbuhan yang terus menerus bagi guru untuk memusatkan perhatiannya pada individu-individu yang dilayaninya, yaitu : siswa, supervisor, administrator, orang tua siswa dan lain-lain. Perbaikan yang dikehendaki dalam supervisi adalah agar guru dapat bertindak dinamis, positif dan demokratis.

Dalam kaitannya dengan supervisi, guru menjadi fokus utama bagi supervisor, karena gurulah yang akhirnya berada di ujung terdepan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai mutu yang diharapkan.

Sadker dan Sadker (1997:20) menyatakan tentang peranan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar, yaitu:

“Any body, any kid can learn if he or she has the desire to do it. The teacher plays an important role in education-- we all remember the first teacher who really touched our lives, or gave us some encouragement, or at least appreciated our best. The teacher gives us the desire to learn, and desire to be Somebody.”

Dia menjelaskan dalam pernyataan di atas bahwa seseorang dapat belajar jika ia memiliki keinginan untuk belajar. Guru memegang peranan yang penting di dalam proses belajar mengajar, yaitu memberi sentuhan kepada siswa, memberi dorongan, menghargai kebaikan siswa, memberi motivasi belajar dan motivasi untuk menjadi seorang pribadi.

Kita semua mengharapkan guru yang berpenampilan ideal seperti tersebut diatas. Namun namun harapan tersebut masih sangat sedikit guru yang memiliki kemampuan mengelola pembelajaran secara optimal. Bahkan sebagian

besar guru yang mengelola pembelajaran di kelas melakukannya secara biasa-biasa saja.

Masih banyak ditemukan guru yang mengajar tanpa perencanaan, terlambat dalam memulai pengajaran, tidak bergairah mengajar, kurang cakap mengajar, tidak membangkitkan kreatifitas siswa, tidak mempergunakan metode pembelajaran dengan tepat, kurang memperhatikan penggunaan media pembelajaran, tidak melaksanakan penilaian secara benar dan sebagainya. Dalam hal ini tentu tidak mengherankan bila situasi belajar mengajar tidak dapat dikelola dengan baik, sehingga siswa menjadi tidak bergairah belajar, pasif, tidak termotivasi, ramai di kelas, berbicara sendiri, mengantuk, mengganggu temannya, tidak menulis, bosan dan sebagainya. Untuk mengurangi/mencegah kekurangan-kekurangan tersebut diperlukan bantuan Pengawas dan Kepala Sekolah sebagai Supervisor.

Guru profesional dengan bantuan Pengawas dan Kepala Sekolah sebagai Supervisor perlu membuat rencana mengajar dengan mempelajari kurikulum untuk menentukan materi, menentukan strategi mengajar, mempergunakan metode yang tepat, memilih media, menyusun alat evaluasi dan sebagainya. Dengan demikian perencanaan, pengelolaan kelas dan hasil belajar dapat meningkat. Terry dalam Effendi (2000:14) menyatakan:

“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future in the visualisation of proposed believed necessary to achieve desired result”

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan

menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Guru sebelum memasuki ruang kelas telah membuat perencanaan lebih dahulu dengan memilih materi, media belajar, strategi dan metode yang paling sesuai, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Sadker and Sadker (1991 : 94) menyatakan:

Good teachers :
Know their subject matter
Are organised
Spend the major part of class time on academic activities
Structure learning experiences carefully
Clearly present both directions and content information
Maintain high student interest and engagement
Actively monitor student progress
Ensure that student has sufficient time to practice skills
Involve all students in discussions (not just volunteers)
Ask both higher and lower-order questions as appropriate to objectives of the lesson
Use adequate wait time
Provide clear academic feedback
Teach content at a level that ensures a high rate of success
Vary student activities and procedures
Hold high expectations for students
Are enthusiastic about teaching and their subject matter
Have high regard for student and treat them with respect

Menjadi guru yang baik memerlukan persiapan, ketekunan, perhatian, ketelitian dan keahlian. Disebutkan di atas guru yang baik harus tahu inti dan arah pengajarannya, mengorganisasi ruangan kelas dan pembelajaran, menjelaskan arahan dan pesan pembelajaran, memberi perhatian kepada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan secara aktif memonitor kemajuan belajar siswa. Guru juga memastikan bahwa siswa-siswanya memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan soal-soal pelatihan, melibatkan semua siswa pada saat diskusi,

mengajukan pertanyaan baik yang menantang, serta memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa. Demikian pula guru mengajarkan isi pembelajaran bagi kesuksesan siswa, memberikan berbagai variasi kegiatan, menangani pembelajaran yang ideal, selalu antusias dalam mengajar, memiliki rasa suka pada siswa dan memberi cukup perhatian kepada siswa.

Dalam membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran, yaitu mengajar dan mengorganisasikan kelas, sehingga mampu menciptakan kondisi mengajar yang efektif. Guru juga perlu mempergunakan keterampilan dan pengetahuannya sebaik mungkin agar fungsi pengelolaan kelas dapat terselenggara dengan baik. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi yang baik jika terjadi gangguan dalam proses belajar. Semuanya itu dengan tujuan untuk mendorong dan mengembangkan tanggung jawab siswa dalam berperilaku. Siswa dibimbing untuk mengerti arah perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan menimbulkan rasa berkewajiban untuk melibatkan diri dalam tugas sesuai dengan tata tertib itu.

Usman (2000:46) mengatakan :

“Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran yang baik, dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai”.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan tentang peran guru yaitu: sebagai pengelola proses belajar mengajar, sebagai fasilitator, pengembang bahan pelajaran, dan berkemampuan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Dalam kaitan dengan pembinaan guru, Oliva (1984:83) menyatakan:

“An effective classroom presentation requires a great deal of thought and preparation on the part of the teacher. The supervisor can help teachers plan by providing training in the development of the following competencies :

1. *Skill in following a systems approach to Instructional design*
2. *Skill in following a model of instruction*
3. *Skill in writing instructional goals and objectives*
4. *Skill in applying taxonomies of instructional objectives*
5. *Skill in describing and analyzing learning tasks*
6. *Skill in organizing instructional plans”*

Guru sebelum memasuki ruangan kelas untuk menyampaikan pengajarannya dituntut memiliki sejumlah perencanaan yang matang. Dalam hal ini seorang guru dapat memperoleh bantuan seorang supervisor guna memaksimalkan kinerjanya di dalam kelas. Pernyataan Oliva tersebut diatas dapat diterjemahkan sebagai berikut yaitu bahwa: Penyajian pembelajaran yang efektif menuntut sejumlah besar pemikiran dan persiapan guru. Untuk membantu guru dalam perencanaan supervisor mencanangkan program enam butir. Supervisor dapat membantu guru-guru didalam membuat perencanaan dengan membekali pelatihan didalam pengembangan kompetensi sebagai berikut: keterampilan melaksanakan pendekatan sistem dalam disain pembelajaran, keterampilan melaksanakan model pembelajaran, keterampilan menulis tujuan pembelajaran, keterampilan menerapkan taksonomi tujuan pembelajaran, keterampilan menjabarkan dan menganalisa tugas-tugas pembelajaran, keterampilan mengorganisasi perencanaan pembelajaran. Perbaikan atau peningkatan mutu pengajaran di sekolah berkaitan erat dengan keefektifan layanan supervisi. Oleh sebab itu sudah seharusnya para Supervisor mendorong guru agar berupaya melakukan peningkatan kemampuan personal maupun profesionalnya. Observasi

kelas adalah salah satu wahana yang dipakai untuk mendapatkan perubahan atau perbaikan kinerja mengajar guru. Dalam hal ini Supervisor diharapkan dapat menggiring perhatian guru dalam wawancara supervisi terhadap temuan khusus dari observasi kelas, dengan harapan minat dan kemauan guru dibangkitkan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya.

Beberapa hal yang melatar belakangi dipilihnya topik penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang memperhatikan kebutuhan siswa dengan usaha guru untuk:

1. Meningkatkan upaya peningkatan supervisi pengajaran bagi proses proses belajar mengajar

Supervisi oleh Pengawas dan Kepala Sekolah berhubungan dengan proses belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas. Supervisi ini sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Supervisi Pengajaran adalah bantuan Pengawas dan Kepala Sekolah yang diberikan kepada guru untuk memilih strategi mengajar dalam kurun waktu tertentu, dengan menentukan lebih dahulu tujuan pembelajaran, materi, metode, alokasi waktu, media dan alat penilaian.

2. Meningkatkan upaya pengelolaan proses belajar mengajar

Pengelolaan proses belajar mengajar sebagai inti dari pengelolaan kelas memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang kondusif yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sadker dan Sadker (1991:95) menyatakan:

“Good classroom management is a skill that can lead to high student achievement. It involves planning effectively, establishing rules that are reasonable and not excessive in number, and arranging the classroom so that instruction goes smoothly”

Pernyataan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: Pengelolaan kelas yang baik adalah suatu keterampilan yang dapat menuntun siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Pengelolaan itu meliputi perencanaan yang efektif, menetapkan berbagai aturan namun tidak terlalu banyak jumlahnya, dan penataan ruangan kelas, sehingga pesan pembelajaran (intruksi) dapat berjalan lancar. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam pengelolaan kelas itu terdapat pengelolaan proses belajar mengajar, karena didalamnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran hingga ke penilaian.

Hingga sekarang, di UPTD Pendidikan Kecamatan Ungaran belum ada penelitian tentang pengelolaan proses belajar - mengajar dalam rangka mengefektifkan pembelajaran. Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk meneliti pengaruh Supervisi Pengawas dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap pengelolaan proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ungaran yang terdiri dari 35 sekolah negeri maupun swasta di bawah binaan Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan..

Dalam pengelolaan proses belajar mengajar dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Masih banyak guru Sekolah Dasar di kecamatan Ungaran yang melaksanakan proses belajar mengajar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dilakukan secara tradisional yaitu penggunaan metode

ceramah selalu mendominasi jalannya pembelajaran, jarang melibatkan kreatifitas siswa apalagi mengembangkan potensi yang dimiliki tiap individu peserta didik.

2. Masih banyak Pengawas Sekolah yang jarang mengadakan supervisi kelas masalah proses belajar mengajar, pengawas kebanyakan hanya mengerjakan pekerjaan kantor yaitu ikut menyelesaikan administrasi yang tidak ada hubungannya dengan usaha peningkatan mutu belajar siswa. Pengawas datang kesekolah pada saat-saat tertentu jika sekolah mengadakan ulangan umum bersama, sekitar satu semester dan hanya menanyakan kelengkapan perangkat tes yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kecamatan.

Jika Pengawas Sekolah datang guru banyak yang ketakutan dan sepertinya guru tidak mengharapkan Pengawas datang ke sekolah, sebab guru beranggapan bahwa Pengawas datang hanya mencari kesalahan atau kekurangan –kekurangan guru dalam kedinasan. Guru belum menganggap dan belum merasakan bahwa kedatangan Pengawas ke sekolah adalah memberikan bimbingan dan layanan yang dibutuhkan guru dalam merencanakan , melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Supervisi kunjungan kelas jarang sekali disentuh oleh seorang Pengawas.

3. Masih banyak Kepala Sekolah yang jarang mengadakan supervisi kelas masalah proses belajar mengajar. Kepala Sekolah banyak yang terjebak pada kegiatan administrasi dan Kepala Sekolah merasa canggung

mengadakan supervisi kelas yang dikarenakan Kepala Sekolah banyak yang tidak menguasai materi-materi ajar yang setiap saat berubah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pengelolaan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: motivasi belajar siswa, persiapan, lingkungan belajar, perhatian orang tua, sarana pendukung, perencanaan pembelajaran guru, kemampuan guru mempresentasikan pembelajaran, pengelolaan proses belajar mengajar, alat evaluasi, supervisi Pengawas, Kepala Sekolah dan sebagainya. Pada penelitian ini masalah diidentifikasi pada pengelolaan proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh Supervisi Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pembatasan pengertian *peran* pada judul penelitian ini adalah peran dalam arti fungsional bukan pada pengertian kausal atau sebab akibat. Oleh sebab itu peneliti tidak memanipulasi variabel bebas sebagai layaknya pada penelitian eksperimen, namun terhadap obyek yang sudah ada.
2. Pembatasan Supervisi adalah supervisi kunjungan kelas saja, yang dimulai dari pra observasi, observasi hingga paska observasi.
3. Pengawas Sekolah adalah semua pengawas sekolah di Kantor UPTD Pendidikan Kecamatan Ungaran.

4. Pembatasan Kepala Sekolah adalah semua Kepala Sekolah di Kantor UPTD Pendidikan Kecamatan Ungaran. Pembatasan pengelolaan proses belajar mengajar adalah aktivitas guru dalam menata dan mengorganisasi pembelajaran yang meliputi: merencanakan pembelajaran, menyajikan pembelajaran hingga mengevaluasi.
5. Pembatasan guru adalah guru kelas yang mengajar di Kecamatan Ungaran.
6. Agar kajian dalam penelitian lebih mendalam maka variabel yang diteliti dibatasi pada variabel: (1) Supervisi oleh Pengawas; (2) Supervisi oleh Kepala Sekolah; (3) pengelolaan proses belajar mengajar guru.

D. Rumusan Masalah

Ada tiga masalah berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah ada peran yang signifikan antara supervisi Pengawas terhadap pengelolaan proses belajar mengajar?
2. Apakah ada peran yang signifikan antara supervisi Kepala Sekolah terhadap pengelolaan proses belajar mengajar?
3. Apakah ada peran yang signifikan antara Supervisi Pengawas dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap pengelolaan proses belajar mengajar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran Supervisi Pengawas Sekolah dengan pengelolaan proses belajar mengajar.
2. Peran Supervisi Kepala Sekolah dengan pengelolaan proses belajar mengajar.
3. Peran supervisi Pengawas Sekolah dan supervisi Kepala Sekolah dengan pengelolaan proses belajar mengajar .

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Memberi masukan kepada Pengawas dan Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan, melalui supervisi secara teratur.
2. Memberikan masukan kepada Kepala Dinas Pendidikan tentang pentingnya peningkatan perencanaan mengajar bagi guru.
3. Dapat menambah bahan kepustakaan berkenaan dengan kinerja Kepala Sekolah dan Guru, khususnya dalam hal supervisi dan pengelolaan proses belajar mengajar.
4. Bagi pemegang dan pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan dapat menjadi saran tentang pentingnya memperhatikan kualitas supervisi dan pengelolaan proses belajar mengajar.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi rujukan dan bahan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.